

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Puskesmas Kassi Kassi

Puskesmas Kassi Kassi merupakan salah satu Puskesmas Pemerintah kota Makassar dan merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan kota Makassar dan merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Makassar. Puskesmas Kassi Kassi berdiri sejak tahun 1978/1979 merupakan puskesmas perawatan ke-VI (Rumah Sakit Pembantu VI) di Makassar. Puskesmas Kassi Kassi terletak di jalan Tamalate I No. 43 Kelurahan Kassi Kassi Kecamatan Rappocini kota Makassar.

Adapun letak atau batas-batas wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Ballaparang
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Borong, Panaikang, Tamangapa
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Gunung Sari, Mangasa, Jongaya
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Balla Parang Maricaya

2. Tenaga dan Struktur Organisasi

a. Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang terdapat di Puskesmas Kassi Kassi sebanyak 60 orang dengan berbagai spesifikasi, yang terdiri dari:

- 1) Dokter Umum : 5 Orang
- 2) Dokter Gigi : 2 Orang
- 3) Apoteker : 2 Orang
- 4) Asisten Apoteker : 1 Orang
- 5) Keperawatan : 20 Orang
- 6) Bidan : 16 Orang
- 7) Gizi : 3 Orang
- 8) Sanitarian : 4 Orang
- 9) Laboran : 3 Orang
- 10) Kesehatan Gigi : 2 Orang
- 11) Kesehatan Lainnya : 5 Orang
- 12) Non Kesehatan : 3 Orang

b. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Puskesmas Kassi Kassi berdasarkan Surat PERMENKES No. 75 Tahun 2014 dan Perwali Makassar No. 59 Tahun 2017 terdiri atas:

- 1) Kepala Puskesmas
- 2) Kepala Subag Tata Usaha

3) Unit Pelayanan Teknis Fungsional Puskesmas

a) Unit Kesehatan Masyarakat

b) Unit Kesehatan Perorangan

4) Unit Jaringan Pelayanan Puskesmas

a) Unit Puskesmas Pembantu (Pustu)

b) Unit Puskesmas Keliling (Puskel)

c) Unit Bidan Komunitas

3. Visi dan Misi

a. Visi

Puskesmas Kassi Kassi Pemberi Pelayanan Kesehatan yang Bermutu dan Nyaman untuk Semua Menuju Masyarakat Sehat Secara Mandiri

b. Misi

1) Memberi Pelayanan Kesehatan yang Professional Sesuai Standar Mutu Secara Menyeluruh dan Komprehensif

2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Profesional Untuk Kemandirian Puskesmas

3) Melakukan Audit Tentang Mutu Pelayanan Secara Berkesinambungan

4) Mengembangkan Sarana dan Prasarana yang Mengutamakan Pelayanan Kesehatan yang Bermutu

5) Meningkatkan Peran Serta Aktif Masyarakat dan Lintas Sektor Terhadap Kesehatan

6) Mengembangkan Sistem Manajemen yang Berbasis Informasi
Teknologi yang Handal, Efisien, Akuntabel dan Transparansi

7) Memberdayakan Potensi Keluarga Untuk Mewujudkan
Masyarakat yang sehat dan Mandiri

4. Tujuan

Terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu yang dapat di akses oleh seluruh lapisan masyarakat wilayah kerja Puskesmas sehingga masyarakat dapat sehat secara mandiri

5. Tata Nilai

- a. Kerja Tim
- b. Profesional
- c. Inovatif
- d. Saling Menghargai
- e. Fokus Pelayanan Publik

6. Budaya Kerja

- a. Senyum dan sapa memberi pelayanan
- b. Ramah kepada semua pengunjung
- c. Empati kepada pasien
- d. Kedisiplinan dijunjung tinggi
- e. Ikhlas melaksanakan pekerjaan
- f. Sigap dan tanggap permasalahan kesehatan

B. Hasil Penelitian

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Tingkatan Berdasarkan Umur

Tabel 5.1
Distribusi Tingkatan Berdasarkan Umur Responden di
Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar
Tahun 2023

Umur	n	%
17-25 tahun	35	39,3
26-35 tahun	46	51,7
36-45 tahun	8	9,0
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.1. diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini paling banyak adalah yang berumur 26-35 tahun 46 (51,7%) ibu hamil, berumur 17-25 tahun 35 (39,3%) ibu hamil, dan yang berumur 36-45 tahun 8 (9,0%) ibu hamil.

b. Distribusi Tingkatan Berdasarkan Kunjungan ANC

Tabel 5.2
Distribusi Tingkatan Berdasarkan Kunjungan *Antenatal Care*
(ANC) di Puskesmas Kassi Kota Makassar
Tahun 2023

Kunjungan ANC	n	%
Patuh	64	71,9
Tidak Patuh	25	28,1
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.2. tentang distribusi tingkatan berdasarkan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar diketahui ibu hamil yang patuh ≥ 4 kali kunjungan dalam melakukan kunjungan ANC paling banyak adalah 64 (71,9%) ibu hamil dan paling sedikit adalah mereka yang tidak patuh < 4 kali kunjungan yaitu 25 (28,1%) ibu hamil.

c. Distribusi Tingkatan Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 5.3
Distribusi Tingkatan Berdasarkan Pengetahuan Responden di
Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar
Tahun 2023

Pengetahuan	n	%
Cukup	87	97,8
Kurang	2	2,2
Total	89	100,0

Sumber: Data Sekunder, 2023

Tabel 5.3 tentang distribusi tingkatan berdasarkan pengetahuan responden diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup 87 (97,8%) ibu hamil dan pengetahuan kurang 2 (2,2%) ibu hamil.

d. Distribusi Tingkatan Berdasarkan Pendapatan

Tabel 5.4
Distribusi Tingkatan Berdasarkan Pendapatan Responden di
Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar
Tahun 2023

Pendapatan	n	%
Cukup	59	66,3
Kurang	30	33,7
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.4 tentang distribusi tingkatan berdasarkan pendapatan ibu hamil yang telah melakukan kunjungan ANC diketahui bahwa di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar yang memiliki pendapatan yaitu 59 (66,3%) ibu hamil sedangkan pendapatan kurang 30 (33,7%) ibu hamil.

e. Tingkatan Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.5
Distribusi Tingkatan Berdasarkan Pendidikan Responden di
Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar
Tahun 2023

Pendidikan	n	%
Pendidikan Rendah	16	18,0
Pendidikan Tinggi	73	82,0
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 tentang distribusi tingkatan berdasarkan Pendidikan responden di Puskesmas Kassi Kassi kota Makassar Tahun 2023 ditemukan ibu hamil yang memiliki Pendidikan rendah 16 (18,0%) ibu hamil dan Pendidikan tinggi 73 (82,0%) ibu hamil.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan, pendapatan dan pendidikan dengan variabel dependen yakni Kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Adapun hasil analisis statistik antara variabel independen terhadap dependen dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan ANC

Tabel 5.6
Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan *Antenatal Care*
(ANC) di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar
Tahun 2023

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		ρ Value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	63	72,4	24	27,6	87	100,0	0,488
Kurang	1	50,0	1	50,0	2	100,0	
Total	64	71,9	25	28,1	89	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.6 tentang hubungan pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC), menunjukkan terdapat 63 (72,4%) ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC memiliki pengetahuan cukup dan yang tidak patuh 24 (27,6%) ibu hamil. Adapun ibu hamil yang patuh dan yang tidak patuh melakukan ANC dengan tingkat pengetahuan kurang masing-masing ada 1 (50,0%) ibu hamil.

Berdasarkan nilai uji statistic *Chi-Square*, diperoleh nilai $\rho = 0,488$ ($\rho < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar tahun 2023.

b. Hubungan Pendapatan dengan Kunjungan ANC

Tabel 5.7
Hubungan Pendapatan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023

Pendapatan	Kunjungan ANC				Total		ρ Value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	46	78,0	13	22,0	59	100,0	0,076
Kurang	18	60,0	12	40,0	30	100,0	
Total	64	71,9	25	28,1	89	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.7 tentang hubungan pendapatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ditemukan ibu hamil dengan pendapatan cukup yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* sebanyak 46 (78,0%) ibu hamil dan yang tidak patuh 13 (22,0%) ibu hamil, sedangkan ibu hamil dengan pendapatan kurang yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yaitu ada 18 (60,0%) ibu hamil dan yang tidak patuh 12 (40,0%) ibu hamil.

Berdasarkan nilai uji statistic *Chi-Square*, diperoleh nilai $\rho = 0,076$ ($\rho < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar.

c. Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan ANC

Tabel 5.8
Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2023

Pendidikan	Kunjungan ANC				Total		ρ Value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan Rendah	12	75,0	4	25,0	16	100,0	1,000
Pendidikan Tinggi	52	71,2	21	28,8	73	100,0	
Total	64	71,9	25	28,1	89	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.8. tentang hubungan Pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Kassi Kassi kota Makassar Tahun 2023 yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan latar belakang Pendidikan rendah ada 12 (75,0%) ibu hamil, dan Pendidikan tinggi 52 (71,2%) ibu hamil. Responden yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) untuk latar belakang Pendidikan tinggi ada 4 (25,0%) ibu hamil dan Pendidikan tinggi 21 (28,8%) ibu hamil.

Berdasarkan nilai uji statistic *Chi-Square*, diperoleh nilai $\rho = 1,000$ ($\rho < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

C. Pembahasan

Adapun pembahasan hasil penelitian berdasarkan variabel yang diteliti diuraikan sebagai berikut:

1. Kunjungan *Antenatal Care*

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu hamil merupakan kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kesehatannya selama masa kehamilan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan dengan rincian (Cahyanti, 2021).

Janji temu *antenatal* terdiri dari kunjungan awal dan kunjungan tindak lanjut. Setiap ibu hamil harus memiliki setidaknya 4 pertemuan prenatal, termasuk 1 dengan suami/keluarganya, untuk mencegah kehamilan dan kesulitan melahirkan (Ariana, 2016). Pemeriksaan ANC berupaya untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil sehingga dapat menangani persalinan, nifas, menyusui, dan kesehatan reproduksi yang normal.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menurut tingkatan umur responden dalam penelitian ini diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini paling banyak adalah yang berumur 26-35 tahun dengan jumlah sebanyak 46 (51,7%) ibu hamil, berumur 17-25 tahun 35 (39,3%) ibu hamil, dan yang berumur 36-45 tahun paling sedikit 8 (9,0%) ibu hamil.

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori diantaranya patuh yaitu ≥ 4 kali kunjungan dengan

distribusi sesuai standar yang telah ditetapkan dan tidak patuh yaitu < 4 kali kunjungan dengan distribusi sesuai standar yang telah ditetapkan. Adapaun distribusi tingkatan berdasarkan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar diketahui ibu hamil yang patuh ≥ 4 kali kunjungan dalam melakukan kunjungan ANC paling banyak 64 (71,9%) ibu hamil dan paling sedikit adalah mereka yang tidak patuh < 4 kali kunjungan dengan jumlah 25 (28,1%) ibu hamil.

Pemeriksaan kehamilan sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan. ANC untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan ANC (Puskesmas & Tambusai, 2019).

Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya. Dan dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi.

2. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini merupakan merupakan tingkat pemahaman ibu tentang pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yang diukur berdasarkan kemampuan ibu hamil menjawab pertanyaan.

Hasil uji hubungan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 63 (72,4%) ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC memiliki pengetahuan cukup dan yang tidak patuh 24 (27,6%) ibu hamil. Beberapa ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC padahal memiliki pengetahuan cukup tersebut dimungkinkan karena faktor lain seperti umur/usia responden yang juga ditemukan masih ada yang merupakan kategori remaja yaitu 17-25 tahun (35 orang) dimana umur/usia seringkali mempengaruhi pola pikir dalam bertindak dan bersikap. Adapun ibu hamil yang patuh dan yang tidak patuh melakukan ANC dengan tingkat pengetahuan kurang masing-masing ada 1 (50,0%) ibu hamil.

Hasil uji *statistic Chi-Square*, diperoleh nilai $\rho=0,488$ ($\rho < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar tahun 2023. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan ibu kurang, Sebagian besar ibu yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Kassi Kassi karena mereka merasa sudah

kewajibannya atau berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang tua dan pengalaman sebelumnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Padesi *et.al* (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* dengan Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19”, diperoleh hasil Analisa bivariat didapatkan $\rho=0,000$ dimana ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Sama halnya dengan penelitian oleh Dyah *et.al* (2022) yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan dengan Intensitas Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai *Antenatal Care* (ANC) berpengaruh terhadap intensitas kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Beberapa riset sebelumnya juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini. Pengetahuan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah sebesar 22,3% dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Sari *et al.*, 2018). Pengetahuan ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang sebesar 24,1% menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pelaksanaan ANC. Kunjungan *Antenatal Care* yang tidak baik terdapat pada pengetahuan ibu yang rendah sebesar 82,9%

dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi 65,2% (Eliwarti, 2020). Semua wanita hamil dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung melakukan kunjungan *perawatan antenatal care* sebesar 100% dibandingkan dengan ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik sebesar 60,6% (Skm et al., 2017). Pengetahuan yang baik secara signifikan dikaitkan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (Rita Armaya, 2018). Ibu hamil dengan pengetahuan yang cukup secara signifikan berpengaruh pada keteraturan ANC (Mujahidah, 2020). 90.9% ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi maka akan patuh melakukan kunjungan *antenatal care*, sedangkan 20% ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah yang patuh melakukan kunjungan *antenatal care* (Safitri et al., 2016).

3. Pendapatan

Pendapatan berperan dalam menentukan motivasi seseorang dalam berperilaku. Pendapatan dalam penelitian ini berupa pemasukan keluarga, sumber pendapatan lain, asuransi kesehatan, dan dampak penghasilan terhadap kesehatan.

Pendapatan yang berkaitan dengan status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Keadaan sosial ekonomi sangat mempengaruhi kehamilan ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan ibu selama kehamilan (Sakilla, 2021).

Variabel pendapatan dalam penelitian ini dikategorikan atas empat kategori diantaranya Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, Pendidikan menengah atas, dan Pendidikan tinggi. Hasil distribusi tingkatan berdasarkan pendapatan ibu hamil yang telah melakukan kunjungan ANC diketahui bahwa di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar yang memiliki pendapatan cukup paling banyak 59 (66,3%) ibu hamil dan pendapatan kurang 30 (33,7%) ibu hamil.

Hasil penelitian terkait hubungan pendapatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ditemukan ibu hamil dengan pendapatan cukup yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* sebanyak 46 (78,0%) ibu hamil dan yang tidak patuh 13 (22,0%) ibu hamil. Ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan pendapatan cukup berdasarkan asumsi peneliti dimungkinkan disebabkan karena pendapatan tidak selalu dapat dijadikan indikator dalam hal tersebut. Faktor lain seperti sakit atau sedang memiliki kesibukan lain juga bisa menjadi salah satu faktor dimana walaupun pendapatan ibu hamil cukup dan memiliki akses kendaraan yang mudah dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) tidak serta merta dapat dijadikan sebagai indikator tolak ukur.

Adapun ibu hamil dengan pendapatan kurang yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ada 18 (60,0%) ibu hamil dan yang tidak patuh 12 (40,0%) ibu hamil. Ada yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) walaupun memiliki

pendapatan kurang bisa dikarenakan komitmen dan pengetahuan cukup responden terkait *Antenatal Care* (ANC) dapat menjadi landasan kepatuhan ibu hamil. Berdasarkan nilai uji *statistic Chi-Square*, diperoleh nilai $p=0,076$ ($p > \alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar.

Berdasarkan asumsi peneliti, variabel pendapatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) tidak berhubungan karena pendapatan keluarga ibu hamil dengan kategori cukup ataupun kurang tidak memiliki keterkaitan terhadap ibu hamil itu sendiri dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* karena pelaksanaan *Antenatal Care* (ANC) tidak memerlukan biaya. Pelaksanaan *Antenatal Care* (ANC) dilaksanakan dan dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam ruang lingkup wilayah puskesmas dimana ibu hamil berdomisili dan pelaksanaan *Antenatal Care* (ANC) juga merupakan program pemerintah yang rutin harus dilaksanakan sehingga pendapatan ibu dan keluarga tidak lah dapat dijadikan sebagai tolak ukur kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil penelitian ini berbeda dengan riset sebelumnya oleh Oktova (2019) yang berjudul Analisis Faktor Ibu Hamil yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Rawat Inap Karyawan Wanita Pekanbaru yang menunjukkan ada

hubungan antara pendapatan keluarga dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) namun sejalan dengan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh Humokor *et.al* (2019) dengan judul Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. Hasil penelitian didapatkan $\rho = 0,582$ dimana tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* ANC).

Pendapatan keluarga secara signifikan tidak bermakna dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Sari *et al.*, 2018). 90% ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga sesuai UMR, maka akan patuh melakukan kunjungan *antenatal care*. Sedangkan 28% ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga tidak sesuai UMR maka tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care*. Secara signifikan faktor pendapatan tidak memiliki kontribusi terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* (Safitri *et al.*, 2016). Pendapatan ibu secara signifikan dikaitkan dengan kehadiran rutin ANC pada ibu hamil (Woyessa & Ahmed, 2019).

4. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Jenjang sekolah terakhir yang pernah ditempuh/diselesaikan oleh responden. Pendidikan dikategorikan atas dua diantaranya Pendidikan rendah yang berarti tidak tamat sekolah, tamat SD dan

tamat SMP dan Pendidikan tinggi yang berarti tamat SMA dan Perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dalam penelitian ini terkait tingkatan berdasarkan Pendidikan responden di Puskesmas Kassi Kassi kota Makassar Tahun 2023 ditemukan ditemukan ibu hamil yang memiliki Pendidikan rendah 16 (18,0%) ibu hamil dan Pendidikan tinggi paling 73 (82,0%) ibu hamil.

Hasil uji hubungan dalam penelitian tentang hubungan Pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Kassi Kassi kota Makassar Tahun 2023 yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan latar belakang Pendidikan rendah ada 12 (75,0%) ibu hamil, dan Pendidikan tinggi 52 (71,2%) ibu hamil. Adapun pasien yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) untuk latar belakang Pendidikan tinggi 4 (25,0%) ibu hamil dan Pendidikan tinggi 21 (28,8%) ibu hamil.

Paling banyak ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dalah mereka yang memiliki latar belakang Pendidikan rendah merupakan hal yang wajar. Yang tidak wajar adalah masih terdapatnya ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) namun memiliki latar belakang Pendidikan tinggi karena dengan latar belakang Pendidikan tinggi seyogyanya pola pikir dan pengetahuan yang matang akan

kesehatan kehamilan bagi ibu dan janin. Berdasarkan nilai uji statistic *Chi-Square*, diperoleh nilai $p=1,000$ ($p < \alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC).

Tidak adanya hubungan pada penelitian ini karena proporsi cakupan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang tidak tercapai antara tingkat Pendidikan dasar dan tingkat pendidikan menengah tidak jauh beda dengan ibu hamil dengan tingkat Pendidikan atas dan perguruan tinggi, begitu juga dengan proporsi cakupan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang tercapai antara ibu hamil dengan Pendidikan dasar dan tingkat pendidikan menengah tidak jauh berbeda dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan atas dan tingkat Pendidikan perguruan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan menengah atas ataupun tingkat Pendidikan perguruan tinggi tidak selalu berperilaku positif, begitu pula ibu hamil yang berpendidikan menengah dan Pendidikan dasar tidak selalu berperilaku negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Lorensa *et.al* (2021) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Balla, Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa dimana ditemukan tidak ada hubungan antara Pendidikan ibu hamil terhadap kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan nilai $p=0,662$. Namun

berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yanti *et.al* (2019) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan *Antenatal Care* pada Primigravida Riwayat Pernikahan Dini dimana hasil menunjukkan terdapat hubungan antara Pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan nilai $p=0,005$.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian pada saat penelitian tersebut berlangsung adalah terletak pada keterbatasan waktu pada saat proses penelitian berlangsung.

Pada saat dilaksanakannya penelitian, waktu sangat terbatas karena waktu penelitian mengikuti jam operasional dan jam pelayanan puskesmas sehingga penelitian selesai dalam jangka waktu yang lama.